

MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI KHUSUS PADA TUMBUHAN DI SDN KENCONG 01 KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

GATOT MURYANTO

SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

ABSTRAKSI

Berdasarkan pengalaman mengajar terhadap pembelajaran mata pelajaran IPA siswa kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, terdapat 8 (47%) siswa dari 17 siswa yang sudah tuntas belajarnya dan sisanya sebanyak 9 siswa belum tuntas atau masih berada di bawah nilai KKM yaitu sebesar 68 jauh dibawah ketuntasan klasikal, ketuntasan secara klasikal yaitu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila kemampuan daya serap belajar siswa (KKM) mencapai 85%. Hal tersebut merupakan indikator bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru kurang berhasil, sehingga untuk mengetahui penyebab-penyebab ketidakberhasilan tersebut perlu diadakan penelitian tindakan kelas, agar dapat dibuat rencana perbaikan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal, metode yang dipandang tepat dalam penelitian ini adalah metode Kooperatif Model Partisipatif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk memperoleh jawaban yang konkrit, dan memuaskan dalam pembelajaran materi Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan dalam hal-hal berikut ini : (1) Untuk mengetahui keefektifan dari penerapan metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN Kencong 01 (2) Untuk mengetahui penerapan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong (3) mengetahui perubahan prestasi siswa kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong Jember setelah pembelajaran mata pelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif. Analisis ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 mencapai 71% dengan nilai rata – rata 73, dan pada siklus 2 mencapai 88% dengan nilai rata – rata 82. Berdasarkan analisis ketuntasan belajar pada siklus 2, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai ≥ 68 .

Kata Kunci : Hasil Belajar, Ciri-Ciri Khusus Pada Tumbuhan, Metode Kooperatif Model Partisipatif.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman mengajar terhadap pembelajaran mata pelajaran IPA siswa kelas VI SDN Kencong 01. Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, terdapat 8 (47%) siswa dari 17 siswa yang sudah tuntas belajarnya dan sisanya sebanyak 9 siswa belum tuntas atau masih berada di bawah nilai KKM yaitu sebesar 68 jauh dibawah ketuntasan klasikal, ketuntasan secara klasikal yaitu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila kemampuan daya serap belajar siswa (KKM) mencapai 85%. Salah satu faktor penyebabnya adalah sifat pembelajaran yang masih terfokus pada guru (teacher-center). Pembelajaran berlangsung pasif, dimana guru lebih dominan dan lebih

banyak memberikan penjelasan lisan (ceramah) sedangkan peserta didik cenderung menjadi pendengar yang baik. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat tidak antusias mengikuti pelajaran.

Berangkat dari beberapa permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, perlu kiranya melakukan kaji tindak untuk menemukan metode yang terbaik dalam pembelajaran IPA dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran, proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar akan dapat berlangsung secara optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial dalam belajar

adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dalam kelompok kecil yang bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan penguasaan tentang apa yang dipelajari siswa (Hatimah, 2007). Selanjutnya dikemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terjadi proses saling membantu diantara anggota-anggota kelompok.

Diantara strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif. Melalui model Partisipatif ini, diharapkan siswa dapat berpikir kreatif, kritis, dan logis. Dengan demikian melalui model Partisipatif dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelebihan lain dari model Partisipatif adalah langkah-langkah pelaksanaannya yang sederhana diantara beberapa model pembelajaran kooperatif lainnya, dan model ini sesuai sebagai pemula bagi guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif.

Rumusan Masalah

Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif lebih efektif dalam pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong Jember ?

Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri khusus tumbuhan pada siswa kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong Jember ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan dari penerapan metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif dalam pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong Jember.

Untuk mengetahui penerapan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif dalam pembelajaran IPA tentang ciri-ciri khusus tumbuhan pada siswa kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong Jember.

Manfaat Penelitian.

Untuk Guru

- Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, guru dapat menambah strategi ataupun metode dengan model pembelajaran yang baru sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.
- Menambah wawasan guru dalam merumuskan media pembelajaran.

Untuk Siswa

- Dengan kegiatan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif maka dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa .
- Diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk Sekolah

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru bagi sekolah sehingga pembelajaran lebih efektif dan tingkat kemampuan siswa meningkat.
- Dengan adanya kegiatan model Pembelajaran Kooperatif maka diharapkan dapat meningkatkan kwalitas out put / lulusan .

Model Partisipatif

Model pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan siswa diwujudkan dalam tiga tahapan pembelajaran yaitu: perencanaan program, dan pelaksanaan program, penilaian program (Hatimah, 2007).

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN Kencong 01 Kecamatan Kencong Jember. Mata pelajaran pada saat penelitian adalah mata pelajaran IPA pada pokok bahasan tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2017 dan siklus II pada tanggal 6 September 2017. Jumlah siswa kelas VI sebanyak 17 siswa , yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Diskripsi persiklus

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih oleh peneliti, sebab penelitian ini memiliki karakteristik berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang tidak kondusif, yang berakibat siswa sulit memahami konsep ciri-ciri khusus pada tumbuhan pada pelajaran IPA, yang terlihat dari rendahnya prestasi siswa.

Untuk mencapai hasil tindakan yang optimal, maka tahapan tindakan disusun sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana (*planing*)
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
3. Observasi/analisis (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti, teman sejawat dan supervisor terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah.

Dari hasil refleksi di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan tindakan dengan maksud dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
- 2) Menyiapkan bermacam sumber materi IPA dengan menggunakan metode kooperatif model Partisipatif dalam pemecahan masalah IPA tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan.
- 3) Menyiapkan materi tes perorangan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan.
- 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
 - a) Lembar pengamatan aktivitas siswa selama mengerjakan soal pemecahan masalah IPA tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan dengan menggunakan metode kooperatif Model Partisipatif

b) Lembar evaluasi akhir tingkat ketuntasan belajar siswa.

- 5) Menentukan kriteria keberhasilan/ketercapaian perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil/tercapai apabila ketuntasan belajar: yaitu jika hasil tes perorangan menunjukkan 85% dari seluruh siswa mencapai minimal ≥ 68 .

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti dibantu teman sejawat dan melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru melaksanakan kegiatan permulaan seperti apersepsi, kemudian guru menjelaskan pengertian Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan
- 2) Siswa menyebutkan contoh-contoh Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan.
- 3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum dimengerti.
- 4) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 5) Siswa mengerjakan tes secara perorangan.

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan bersama oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas dengan teman sejawat guru sebagai pengamat selama proses perbaikan pembelajaran.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah:

- 1) Data keaktifan siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran, materi belajar, dan proses penilaian yang dikumpulkan menggunakan Lembar Penilaian Kegiatan Siswa.
- 2) Data tingkat ketuntasan belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar evaluasi melalui penilaian kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan dengan menggunakan metode kooperatif model Partisipatif

Refleksi

Dalam tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus I. Hasil refleksi ini selanjutnya peneliti bersama teman sejawat digunakan sebagai dasar bagi upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti bersama teman sejawat dari : catatan-catatan hasil observasi, hasil evaluasi dalam proses dan akhir perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan penulis bersama teman sejawat sebagai dasar bagi upaya perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan

Perencanaan siklus ini didasarkan pada hasil refleksi dan analisis penulis bersama teman sejawat terhadap proses dan hasil belajar siswa pada siklus I, seperti yang sudah dikemukakan diatas. Dari hasil refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa pada siklus I maka perencanaan ulang perbaikan pembelajaran siklus II ini menerapkan pembelajaran model kooperatif tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan dengan strategi pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus II, Perencanaan Perbaikan Pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Perubahan rencana hanya dilakukan pada pemberian gambar model rangkaian percobaan dan menambah bentuk Fungsi Rangka kebetuk energi bunyi dan panas.
- 2) Menyiapkan bermacam sumber materi belajar bagi guru dan siswa untuk memahami tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan.
- 3) Menyiapkan tes yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahamn siswa secara individual tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan.
- 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu :

- a) Lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses penetapan tujuan pembelajaran, materi belajar, dan proses penilaian pembelajaran.
 - b) Lembar evaluasi akhir mengukur tingkat pencapaian tujuan atau target perbaikan pembelajaran
- 5) Menentukan kriteria keberhasilan/ketercapaian perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil/tercapai apabila ketuntasan belajar yaitu jika 85% dari seluruh siswa mencapai nilai ≥ 68 .

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II , penulis dibantu teman sejawat guru melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model Partisipatif dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu membahas tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan
2. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan, “ Tahukah kamu tentang Pengertian Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan”.
3. Guru menjelaskan tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan
4. Guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan kemampuan beragam, dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan.
5. Guru membimbing dan mengarahkan siswa saat bekerja kelompok atau berdiskusi
6. Guru mengadakan evaluasi individual
7. Guru memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang memiliki nilai tertinggi.
8. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket untuk memantapkan penguasaan materi.

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan bersama oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas dengan teman sejawat guru sebagai

pengamat selama proses perbaikan pembelajaran. Data penelitian yang dikumpulkan adalah:

- 1) data keaktifan siswa dalam proses perumusan tujuan pembelajaran, materi belajar, proses penilaian yang akan ditetapkan
- 2) data tingkat ketuntasan belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar evaluasi kemampuan siswa memecahan masalah IPA tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan dengan menggunakan metode kooperatif model Partisipatif.

Refleksi

Pada tahap ini penulis bersama teman sejawat guru melakukan analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus II.

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh penulis bersama teman sejawat guru dari : catatan-catatan hasil observasi, hasil evaluasi dalam proses dan akhir perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi ini selanjutnya penulis bersama teman sejawat gunakan sebagai dasar bagi penyusunan RPP.

Analisa Data

Dalam kegiatan PTK ini, guru sebagai peneliti harus mampu mengambil keputusan baik sebelum, selama maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung. Keputusan yang diambil ini didasarkan pada berbagai pertimbangan (data) yang dikumpulkan, baik melalui observasi maupun tehnik lain.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Analisa data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh melalui tes kepada siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh melalui observasi pada saat proses pembelajaran, baik yang menyangkut perilaku guru maupun keaktifan siswa pada saat pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama meliputi :

1. Membuat RPP tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan
2. Menyiapkan bermacam sumber belajar
3. Menyusun instrumen observasi, tes tulis.

b. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan kelas, siklus I ini kegiatan awal sampai akhir penelitian dibantu teman sejawat guna perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya :

Kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. kegiatan Awal.

Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengarahkan siswa kepada materi yang akan dibahas. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru.

2. Kegiatan Inti.

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan
- b) Siswa mencari contoh-contoh Rangka Manusia.
- c) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum diketahui.

3. Kegiatan akhir.

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- b) Melaksanakan evaluasi.

c. Observasi.

Pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada 5 siswa yang belum tuntas. Setelah melaksanakan observasi kemudian pada akhir pembelajaran dilaksanakan penilaian melalui evaluasi yang dilaksanakan secara mandiri. Hasil nilai formatif pada siklus I adalah sebagai berikut : 5 (29%) siswa mendapat nilai 60; 5 (29%) siswa mendapat nilai 70; 4 (24%) siswa mendapat nilai 80; dan 3 (18%) siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 73. Jumlah Siswa Tuntas 12, dan Tidak Tuntas 5. Prosentase Ketuntasan 71%.

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa yang mendapatkan nilai 90 adalah 3 siswa, 4 siswa mendapatkan nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, dan 5 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

d. Refleksi

- Pada kegiatan awal guru harus memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang

bisa membawa siswa ke materi yang akan dibahas.

- Guru perlu mengubah strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa didalam pembelajaran serta mudah memahami konsep Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan . Strategi pembelajaran kooperatif dalam bentuk diskusi kelompok sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep materi tersebut.
- Guru perlu memberikan ringkasan materi kepada siswa yang ditulis di papan tulis, agar siswa mudah mempelajarinya.
- Agar nilai evaluasi akhir siswa mencapai target, guru perlu memberikan rangkuman materi tentang materi yang telah dibahas agar siswa mudah mengingat kembali materi yang telah diterimanya.

Berdasarkan nilai tes perorangan pada akhir pembelajaran pada siklus I diperoleh data bahwa dari 17 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau tuntas belajarnya yaitu sebanyak 12 siswa (71%), dan siswa yang masih belum tuntas atau masih berada dibawah nilai KKM sebanyak 5 siswa (29%). Hal ini berarti pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal sebesar (85%) sebagaimana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I berkaitan dengan proses pembelajaran serta perolehan hasil tes pada siklus I, maka disepakati untuk dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II meliputi :

1. Penyempurnaan RPP siklus I, yaitu dengan merubah strategi pembelajaran.
2. Menyiapkan instrumen observasi
3. Menyiapkan tes digunakan

b. Tindakan

Guru mengajar dengan berpedoman pada skenerio yang merupakan penyempurnaan RPP siklus I, sedang teman sejawat merekam peristiwa yang terjadi di kelas dengan menggunakan instrument observasi :

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal.

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu membahas tentang Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan, “Tahukah kamu tentang Pengertian Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan”

2. Kegiatan Inti.

- a. Menyajikan informasi atau memberikan contoh tentang Rangka Manusia
- b. Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar.
Guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan kemampuan beragam, dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS tentang Ciri- ciri Khusus Pada Tumbuhan.

- c. Guru membimbing dan mengarahkan saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

3. Kegiatan akhir.

- a. Guru mengadakan evaluasi individual.
- b. Guru memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok (tim siswa) yang memiliki nilai tertinggi.
- c. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket untuk memantapkan penguasaan materi

c. Observasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada Siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas menguasai materi yang diajarkan guru adalah 15 siswa (88%) dan yang tidak tuntas ada 2 siswa (12%), pada pelaksanaan evaluasi semua siswa sudah melaksanakan secara mandiri meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat keropatan ketika mengerjakan soal. Berikut disajikan hasil nilai evaluasi formatif siklus II : 2 (12%) siswa mendapat nilai 60; 2 (12%) siswa mendapat nilai 70; 7 (42%) siswa mendapat nilai 80; 3 (17%) siswa mendapat nilai 90; dan 3 (17%) siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 82. Jumlah Siswa Tuntas 15, dan Tidak Tuntas 2. Prosentase Ketuntasan 88%.

Berdasarkan gambar grafik 3. menjelaskan bahwa yang mendapatkan nilai di antara 90 - 100 adalah 6 siswa, 9 siswa

mendapatkan nilai antara 70-80, dan 2 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

d. Refleksi

- Kegiatan awal tertib, kondisi dan suasana seperti perlu dipertahankan
- Siswa aktif dalam kegiatan klasikal maupun kelompok
- Masing-masing kelompok mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan kelompok
- Sebagian fasilitator sekaligus menejer kelas, guru mampu mendistribusikan waktu dengan baik

PEMBAHASAN

Analisa data hasil tes pada siklus II, diperoleh data bahwa dari 17 siswa, terdapat 15 siswa (88%) yang mendapat nilai diatas atau sama dengan nilai KKM yaitu 68 dan terdapat 2 orang siswa (12%) belum tuntas belajarnya dengan nilai rata – rata yang didapat sebesar 82, dan ketuntasan kelas secara klasikal sudah tercapai. Berdasarkan temuan ini maka disepakati bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan adalah cukup baik. Guru tidak perlu lagi mengadakan perbaikan perencanaan, dan pembelajaran serta PTK diakhiri sampai siklus II. Sebab masalah pembelajaran di kelas telah dapat diatasi oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti tentang

peningkatan pemahaman konsep Ciri-ciri Khusus Pada Tumbuhan metode pembelajaran kooperatif model Partisipatif siswa Kelas VI SDN Kencong 01. Kecamatan Kencong Jember diperoleh simpulan sebagai berikut:

- Aktivitas siswa nampak berkembang apabila dilakukan sistem diskusi partisipatif kelompok, sehingga siswa berani mengemukakan pendapat dan juga mendengarkan pendapat orang lain berdasarkan temuan-temuan pada waktu pembelajaran berlangsung.
- Dengan bimbingan dan motivasi yang baik guru sebagai fasilitator tidak mendominasi jalannya pembelajaran, sedang siswa menemukan sendiri melalui kerja kelompok yang dilakukan .
- Prestasi belajar siswa lebih meningkat karena situasi pembelajaran tidak membosankan.

Saran

- Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar yang bernilai edukatif, yang pembelajarannya berpusat pada siswa aktif maka diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi.
- Salah satu model pembelajaran yang kami lakukan memiliki langkah-langkah yang sederhana dan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- Harapan kami semoga kita selaku pelaksana tugas profesional terus selalu kreatif dan berinovasi demi meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas VI Semester I*
- Depdiknas. 2008. *Model Silabus Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hatimah, Ihat, dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nor, Muhammad. 2001. *Kumpulan MAkalah Teori Pembelajaran MIPA II*. Surabaya: UNPRESS UNESA.
- Sutarno, N. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, D. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.